



# STRATEGI PEMBELAJARAN



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd - Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E  
Ahmad Fuadi, M.Pd.I - Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd - Dr. Nahriono, M.Pd  
Dr. A A Muryaffa, M.Pd - Badrah Rifati, M.Ag  
Tosdin Tahrin, S. Pd., M. Pd - Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd  
Dr. Dra. Baderiah, M.Ag - Dra. Hj. Nuryamsi, M.Pd.I - Drs. H. M. Alinuridin, M.Pd  
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd - Susanti, M.Pd.I  
Hayatun Sabariah, M.Pd - Uswatun Khasanah, M.Pd.I  
Dewi Iyanti, S.Pd.I., M.S.I

# STRATEGI PEMBELAJARAN

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd  
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E  
Ahmad Fuadi, M.Pd.I  
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd  
Dr. Nahriana, M.Pd  
Dr. A A Musyaffa, M.Pd  
Badroh Rif'ati, M.Ag  
Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd  
Dr. Dra. Baderiah, M.Ag  
Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I  
Drs. H. M. Alinurdin, M.Pd  
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd  
Susanti, M.Pd.I  
Hayatun Sabariah, M.Pd  
Uswatun Khasanah, M.Pd.I  
Dewi Jayanti. S.Pd.I., M.S.I



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# STRATEGI PEMBELAJARAN

Penulis

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd | Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E  
Ahmad Fuadi, M.Pd.I | Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd | Dr. Nahriona, M.Pd  
Dr. A A Musyaffa, M.Pd | Badroh Rif'ati, M.Ag | Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd | Dr. Dra. Baderiah, M.Ag  
Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I | Drs. H. M. Alinurdin, M.Pd | Nur Arisah, S.Pd., M.Pd  
Susanti, M.Pd.I | Hayatun Sabariah, M.Pd | Uswatun Khasanah, M.Pd.I  
Dewi Jayanti. S.Pd.I., M.S.I

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Proofreader:  
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Ukuran:  
V: 311 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-6436-48-6

Cetakan Pertama:  
September 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2021 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan YME atas lindungan dan rahmat-Nya karena para penulis dari berbagai Perguruan Tinggi dan Instansi kembali mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “*Strategi Pembelajaran*”. Yang melatarbelakangi penerbit mengadakan kegiatan Menulis Kolaborasi adalah untuk membiasakan Dosen dan Guru menulis sesuai dengan rumpun keilmuannya.

Buku dengan judul *Strategi Pembelajaran* merupakan buku ajar yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Transformasi Dalam Pembelajaran: Dari Mengajar Ke Pembelajaran; 2) Taksonomi Tujuan Pembelajaran; 3) Konsep Dasar Strategi Pembelajaran; 4) Konsep Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran; 5) Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran; 6) Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran; 7) Paradigma Pembelajaran; 8) Teori Belajar Behaviorisme; 9) Teori Belajar Konstruktivisme; 10) Teori Belajar Kognitif; 11) Teori Belajar Humanisme; 12) Model-Model Pembelajaran; 13) Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran; 14) Metode Dan Teknik Pembelajaran; 15) Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran; 16) Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran; 17) Keberhasilan Pembelajaran.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Editor Buku Bp Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd yang telah mengarahkan dan membantu dalam mengeditori buku ini dengan baik sehingga menjadi buku yang baik dan bermanfaat.

Akhir kata Dengan terbitnya buku ini, harapan penerbit ialah menambah Khazanah Keilmuan dibidang Pendidikan dan dapat dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada Umumnya.

Klaten, September 2021  
Direktur Tahta Media Group  
Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I TRANSFORMASI DALAM PEMBELAJARAN: DARI MENGAJAR KE PEMBELAJARAN</b>	
<b>Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar</b> .....	<b>1</b>
A. Melihat Pembelajaran Dalam Perspektif Teoritis Dan Implikasinya .....	1
B. Paradigma Awal: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa .....	7
C. Membangun Paradigma Pembelajaran: Perspektif Konstruktivisme Dalam Pembelajaran .....	11
D. Domain Konstruktivisme .....	14
E. Pedagogi Konstruktivis .....	17
F. Karakteristik Pembelajaran Berpusat Pada Siswa .....	22
G. Bagaimana Siswa Mendapat Manfaat Dari Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa? .....	24
H. Implikasi Kerangka Konstruktivis Untuk Pembelajaran Di Kelas.....	27
I. Refleksi Akhir .....	29
Daftar Pustaka .....	31
Profil Penulis.....	34
<b>BAB II TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar</b> .....	<b>36</b>
A. Taksonomi Pembelajaran .....	36
B. Perbedaan Taksonomi Lama dan Taksonomi Baru .....	46
Daftar Pustaka .....	48
Profil Penulis.....	49
<b>BAB III KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN</b>	
<b>Ahmad Fuadi, M.Pd.I</b>	
<b>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura</b> .....	<b>50</b>
A. Pendahuluan .....	50

B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran .....	51
C. Simpulan .....	67
Daftar Pustaka .....	68
Profil Penulis.....	69
<b>BAB IV KONSEP MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN</b>	
<b>Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>71</b>
A. Model Pembelajaran .....	71
B. Pendekatan Pembelajaran .....	73
C. Strategi Pembelajaran .....	75
D. Metode Pembelajaran.....	77
E. Teknik Pembelajaran.....	78
Daftar Pustaka .....	82
Profil Penulis.....	83
<b>BAB V KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN</b>	
<b>Dr. Nahriana, M.Pd</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>84</b>
A. Tujuan Pembelajaran.....	86
B. Bahan Mengajar .....	87
C. Urutan Kegiatan Pembelajaran .....	90
D. Metode Pembelajaran.....	92
E. Media Pembelajaran.....	93
F. Sumber Pembelajaran .....	94
G. Evaluasi.....	95
Daftar Pustaka .....	98
Profil Penulis.....	101
<b>BAB VI PRINSIP-PRINSIP STRATEGI PEMBELAJARAN</b>	
<b>Dr. A A Musyaffa, M.Pd</b>	
<b>UIN STS Jambi.....</b>	<b>102</b>
A. Pendahuluan .....	102
B. Konsep Strategi Mengajar.....	103
C. Pengertian Prinsip-Prinsip Kegunaan Strategi Pembelajaran ....	105

D. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran .....	108
E. Implikasi Prinsip Pembelajaran Bagi Pendidik Dan Peserta Didik .....	110
F. Prinsip-Prinsip Umum Mengajar .....	113
Daftar Pustaka .....	119
Profil Penulis.....	121
<b>BAB VII PARADIGMA PEMBELAJARAN</b>	
<b>Badroh Rif'ati, M.Ag</b>	
<b>Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten .....</b>	<b>123</b>
A. Pendahuluan .....	123
B. Paradigma Pembelajaran.....	124
C. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	138
D. Penutup.....	143
Daftar Pustaka .....	144
Profil Penulis.....	145
<b>BAB VIII TEORI BELAJAR BEHAVIORISME</b>	
<b>Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd</b>	
<b>Institut Agama Islam Negeri Palopo .....</b>	<b>146</b>
A. Pengertian Belajar Menurut Teori Behavioristik .....	146
B. Teori Belajar Menurut Edward Lee Thorndike (1874-1949).....	148
C. Teori Belajar Menurut John Broades Watson (1878-1958).....	148
D. Teori Belajar Menurut Clark Leonard Hull (1884-1952).....	150
E. Teori Belajar Menurut Edwin Ray Guthrie (1886-1959).....	150
F. Teori Belajar Menurut Burrhusm Frederic Skinner (1904-1990).....	151
G. Aplikasi Teori Behavioristik Dan Ciri-Ciri Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	155
Daftar Pustaka .....	161
Profil Penulis.....	162
<b>BAB IX TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME</b>	
<b>Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd</b>	
<b>Institut Agama Islam Negeri Palopo .....</b>	<b>164</b>
A. Konsep Dasar .....	164
B. Model Dan Desain Pengajaran Dengan Pendekatan	

Konstruktivisme (Peran Guru Dan Siswa).....	168
C. Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran .....	172
Daftar Pustaka .....	180
Profil Penulis.....	183
<b>BAB X TEORI BELAJAR KOGNITIF</b>	
<b>Dr. Dra. Baderiah, M.Ag</b>	
<b>Institut Agama Islam Negeri Palopo .....</b>	<b>184</b>
A. Konsep Dasar Teori Belajar Kognitif .....	184
B. Implementasi Teori Belajar Kognitif Dalam Pembelajaran.....	196
Daftar Pustaka .....	200
Profil Penulis.....	201
<b>BAB XI TEORI BELAJAR HUMANISME</b>	
<b>Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I</b>	
<b>Institut Agama Islam Negeri Palopo .....</b>	<b>202</b>
A. Pengertian Humanistik .....	202
B. Tokoh-Tokoh Penting Dalam Aliran Teori Humanistik .....	203
C. Aplikasi Teori Humanistik Dalam Pembelajaran .....	210
D. Implikasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran .....	212
E. Kelebihan Dan Kelemahan Teori Humanistik .....	214
Daftar Pustaka .....	216
Profil Penulis.....	217
<b>BAB XII MODEL-MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<b>Drs. H. M. Alinurdin, M.Pd</b>	
<b>Institut Agama Islam Negeri Palopo .....</b>	<b>218</b>
A. Pengertian Model Pembelajaran .....	218
B. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran.....	220
C. Pola-Pola Pembelajaran .....	221
D. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	224
E. Model Pembelajaran Berdasarkan Teori.....	225
Daftar Pustaka .....	235
Profil Penulis.....	237
<b>BAB XIII PENDEKATAN-PENDEKATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Nur Arisah, S.Pd., M.Pd</b>	
<b>Universitas Negeri Makassar .....</b>	<b>238</b>

A. Pendekatan Pembelajaran: Pengertian Dan Fungsi.....	239
B. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran .....	240
C. Jenis-Jenis Pendekatan Dalam Pembelajaran .....	243
D. Tipe-Tipe Pendekatan Dalam Pembelajaran.....	251
Daftar Pustaka .....	258
Profil Penulis.....	261
<b>BAB XIV METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN</b>	
<b>Susanti, M.Pd.I</b>	
<b>Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa</b>	
<b>Sumbawa Besar .....</b>	<b>262</b>
A. Metode Pembelajaran.....	262
B. Teknik Pembelajaran.....	274
Daftar Pustaka .....	279
Profil Penulis.....	280
<b>BAB XV KRITERIA PEMILIHAN STRATEGI</b>	
<b>PEMBELAJARAN</b>	
<b>Hayatun Sabariah, M.Pd</b>	
<b>Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah</b>	
<b>Tanjung Pura Langkat .....</b>	<b>281</b>
A. Pendahuluan .....	281
B. Dasar-Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	282
C. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	284
Daftar Pustaka .....	290
Profil Penulis.....	291
<b>BAB XVI EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN</b>	
<b>Uswatun Khasanah, M.Pd.I</b>	
<b>Institute Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta.....</b>	<b>292</b>
A. Pengertian Evaluasi .....	292
B. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	293
C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran .....	294
D. Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran .....	295
Daftar Pustaka .....	300
Profil Penulis.....	301

## **BAB XVII KEBERHASILAN PEMBELAJARAN**

**Dewi Jayanti. S.Pd.I., M.S.I**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa**

<b>Sumbawa Besar .....</b>	<b>302</b>
A. Kreativitas Guru .....	302
B. Metode Pembelajaran.....	305
C. Motivasi Siswa.....	306
D. Sarana Dan Prasarana.....	307
Daftar Pustaka .....	310
Profil Penulis.....	311

## **BAB I**

# **TRANSFORMASI DALAM PEMBELAJARAN: DARI MENGAJAR KE PEMBELAJARAN**

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd  
Universitas Negeri Makassar

### **A. MELIHAT PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF TEORITIS DAN IMPLIKASINYA**

Sebagai guru, kita cenderung berpikir bahwa mengajar adalah tentang guru dan peran kita, namun sebenarnya aspek terpenting dari proses pendidikan adalah siswa dan apa yang mereka pelajari. Hal ini membawa kita untuk mempertimbangkan apa yang kita maksud dengan belajar. Saat Anda membaca literatur pendidikan dan, lebih khusus lagi, psikologi pendidikan, Anda menemukan banyak perbedaan dalam teori dan definisi.

Belajar adalah tentang perubahan, perubahan yang dibawa dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami hukum ilmiah, dan mengubah sikap. Perubahan itu bukan hanya kebetulan atau alami dalam hal penampilan kita yang berubah seiring bertambahnya usia. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen, biasanya dilakukan dengan sengaja. Pembelajaran lain dapat berlangsung tanpa perencanaan, misalnya dengan pengalaman. Umumnya dengan semua pembelajaran ada unsur dalam diri kita yang ingin mengingat dan memahami mengapa sesuatu terjadi dan melakukannya dengan lebih baik di lain waktu.

Dalam perspektif lainnya, mengajar adalah seperangkat peristiwa, di luar peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Pengajaran (*instruction*) berada di luar peserta didik. Pembelajaran bersifat internal bagi peserta didik. Anda tidak dapat memotivasi orang lain jika Anda tidak memotivasi diri sendiri. Motif tidak terlihat, tetapi, perilaku terlihat. Apakah belajar merupakan motif atau perilaku? Belajar adalah motif dan perilaku, tetapi hanya perilaku yang terlihat, pembelajaran bersifat internal, sedangkan kinerja bersifat eksternal.

Teori pembelajaran sangat diperlukan untuk praktik pembelajaran yang efektif dan bermakna secara pedagogis. Sebuah teori pembelajaran memberikan "kejelasan, arah dan fokus di seluruh proses desain instruksional." Oleh karena itu, kerangka instruksional yang efektif seharusnya memperhitungkan dasar teoritis di mana ia didasarkan. Demikian juga, seorang pendidik diharapkan untuk memahami teori pendidikan atau teori di balik kerangka instruksional yang diberikan untuk mendapatkan keberhasilan dalam upaya reformasi. Di antara banyak label yang berbeda, teori belajar dapat dikategorikan dalam tiga bidang utama: behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

Secara umum, peran guru dapat dikategorikan menjadi peran tradisional, yaitu berpusat pada guru dan peran modern, yaitu guru sebagai fasilitator (berpusat pada siswa). Telah terjadi perubahan dari peran tradisional menjadi peran modern dalam konteks kekinian. Pembelajaran meningkat ketika guru membangun pengalaman siswa sebelumnya. Namun, pembelajaran individu berbeda dan setiap individu belajar dengan kecepatannya sendiri. Mengidentifikasi anak lamban belajar dan perhatian individu guru mungkin diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif sebagian besar didasarkan pada pengalaman. Pengalaman langsung berpusat pada siswa dan

partisipasi dalam pemecahan masalah. Sedangkan dalam pengalaman tidak langsung, isinya dirancang dan diatur dengan cermat oleh guru.

Batasan penting pendidikan adalah bahwa guru tidak bisa begitu saja menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa perlu secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Artinya, mereka menemukan dan mengubah informasi, memeriksa informasi baru terhadap yang lama, dan merevisi aturan ketika tidak lagi berlaku. Pandangan konstruktivis belajar menganggap pelajar sebagai agen aktif dalam proses akuisisi pengetahuan. Konsepsi pembelajaran konstruktivis memiliki akar sejarah dalam karya Dewey (1929), Bruner (1961), Vygotsky (1962), serta Evans dan Piaget (1980). Implikasi teori konstruktivis untuk pengembang instruksional menekankan bahwa hasil belajar harus fokus pada proses konstruksi pengetahuan dan bahwa tujuan pembelajaran harus ditentukan dari tugas otentik dengan tujuan tertentu. Penting untuk dicatat, dalam hal ini, bahwa konstruktivisme diwujudkan dalam berbagai cara dan pandangan yang berbeda ini berbagi tumpang tindih penting, tetapi juga mengandung perbedaan besar.

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang didasarkan pada premis bahwa kognisi (belajar) adalah hasil dari “konstruksi mental”. Dengan kata lain, siswa belajar dengan menyesuaikan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui. Konstruktivis percaya bahwa belajar dipengaruhi oleh konteks di mana ide diajarkan serta oleh keyakinan dan sikap siswa. Konstruktivisme adalah teori belajar yang ditemukan dalam psikologi yang menjelaskan bagaimana orang dapat memperoleh pengetahuan dan belajar. Oleh karena itu memiliki aplikasi langsung untuk pendidikan. Teori ini menunjukkan bahwa manusia membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka. Konstruktivisme bukanlah pedagogi khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1993). *In Search of Understanding: the case for Constructivist Classroom*. Alexandria, VA: American Society for Curriculum Development.
- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Cannon, R. (2000). *Guide to Support the Implementation of the Learning and Teaching Plan Year 2000*. Australia: The University of Adelaide.
- Dewey, J. (1929). *The Quest for Certainty*. New York: Minton.
- Evans, R. I., & Piaget, J. (1973) . *The Man and His Ideas*. NY: E. P. Dutton & Co, Inc.
- Fosnot, C. T. (1996). Constructivism: A Psychological Theory of Learning. *In Constructivism: Theory, Perspectives and Practice*, ed. C. T. Fosnot, 8-33. New York: Teachers College Press.
- Gergen, K. J. (1995). Social Construction and the Educational Process. *In Constructivism in Education*, ed. L. P. Steffe and J. Gale, 17-39. Hillsdale, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gillani, B. B. (2003). *Learning Theories and the Design of E-learning Environments*. Lanham, Md.: University Press of America.
- Glaserfeld, E. (1996). Introduction: Aspects of Constructivism. *In Constructivism: Theory, Perspectives and Practice*, ed. C. T. Fosnot, 3–7. New York: Teachers College Press.

- Kivinen, O., & Ristele, P. (2003). From Constructivism to Pragmatist Conception of Learning. *Oxford Review of Education*, 29(3), 363-375.
- McCombs, B. & Whistler, J. (1997). *The Learner-centered Classroom and School: Strategies for Increasing Student Motivation and Achievement*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Maclellan, E., & Soden, R. (2004). The Importance of Epistemic Cognition in Student-centered Learning. *Instructional Science*, 32(1), 253-268.
- Matthews, M. R. (2000). Appraising Constructivism in Science and Mathematics. In *Constructivism in Education*, ed. D. Phillips, 161-192. Chicago: University of Chicago Press.
- Moshman, D. (1982). Exogenous, Endogenous, and Dialectical Constructivism. *Developmental Review*, 2(1), 371-384.
- Phillips, D. C. (2000). *Constructivism in Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Richardson, V. (2003). Constructivist Pedagogy. *Teachers College Record*, 105(9), 1623-1640.
- Rogers, C. (1983). *As a Teacher, Can I be Myself? In Freedom to Learn for the 80s*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: The Free Press.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

Terhart, E. (2003). Constructivism and Teaching: A New Paradigm in General Didactics?. *Journal of Curriculum Studies*, 35(1), 25-44.

Vygotsky, L. S. (1962). *Thought and Language*. Cambridge, MA: MIT Press.

Weimer, M. (2002). *Learner-centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

## PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latarbelakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif

multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.

## **BAB II**

# **TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E  
Universitas Negeri Makassar

### **A. TAKSONOMI PEMBELAJARAN**

Taksonomi merupakan suatu pengelompokan atau pengklasifikasian benda menurut karakteristiknya masing-masing. Dalam bidang pendidikan, taksonomi digunakan untuk mengelompokkan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional, atau dikatakan sebagai sasaran belajar, taksonomi digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).

Terdapat berbagai macam istilah taksonomi tujuan instruksional yang disesuaikan dengan penciptanya, seperti taksonomi Bloom, Merrill dan Gagne, Krathwohl, Martin & Briggs, dan Gagne (afektif), dan Dave, Simpson dan Gagne (psikomotor). Secara etimologi kata taksonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu taxis dan nomos. Taxis berarti „pengaturan atau divisi“ dan nomos berarti hukum (Enghoff, 2009). Jadi secara etimologi taksonomi dapat diartikan sebagai hukum yang mengatur sesuatu. Taksonomi

dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Di mana taksonomi yang lebih tinggi bersifat lebih umum dan taksonomi yang lebih rendah bersifat lebih spesifik. Taksonomi dapat digambarkan seperti sebuah hubungan antara ayah dan anak yang berada dalam satu struktur hirarki yang terhubung antara satu dengan yang lain. Taksonomi adalah sebuah kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan proses pembelajaran dapat diketahui apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tujuan pembelajaran adalah suatu tahapan yang sangat penting sebagai pengikat kegiatan antara guru dan siswa. Terdapat 4 alasan penting tujuan pembelajaran harus dirumuskan yaitu; 1) menjadi pedoman dan panduan bagi siswa, 2) membantu guru dalam untuk mengevaluasi dan mendesain sistem pembelajaran, 3) sebagai kontrol menentukan batas kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan, 4) Tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan.

Sekaitan dengan itu, maka hakikat tujuan Pendidikan sering dikaitkan dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi bloom memiliki tiga ranah yaitu; 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik (Degeng, 2013:202). Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom., seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan kawan-kawannya. dalam bukunya *Taxonomy of Educational*

*Objectives* (1965), dalam (Sukmadinata, 2007), telah merumuskan tingkatan tujuan ke dalam tiga ranah sebagai berikut;

## 1. Kognitif

Domain kognitif merupakan suatu bentuk tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek intelektual atau kemampuan berpikir seseorang. Aspek kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### a. Pengetahuan/*Knowledge*

Aspek *knowledge* terkait dengan kemampuan menyatakan fakta, prinsip, konsep, dan prosedur. Aspek pengetahuan merupakan tingkatan paling tetapi menjadi persyaratan untuk tingkatan selanjutnya. Pada aspek pengetahuan, kemampuan yang dimiliki terkait dengan menangkap informasi dan mengembalikan kembali informasi tersebut tanpa harus memahaminya. Contoh kata kerja operasional yang digunakan dalam domain kognitif yaitu; mengidentifikasi, menguraikan, memilih, menetapkan, menggambarkan, mendefinisikan, mencocokkan, mencatat, dan mereproduksi.

### b. Pemahaman/*Comprehension*

Aspek *comprehension* merupakan kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi (pengarahan) dan masalah. Menurut (Munaf, 2001) menjelaskan bahwa “pemahaman sebagai salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir yang menuntut siswa untuk memahami sesuatu dan melihatnya dari berbagai sudut pandang”. Pada aspek ini, selain menghafal, siswa juga harus memahami maksud yang terkandung dalam suatu materi, seperti menjelaskan suatu fenomena, gejala, atau menginterpretasikan grafik, diagram atau began, serta dapat menguraikan konsep atau prinsip dengan menggunakan kata-kata sendiri. Contoh kata kerja yang

digunakan yaitu, menyajikan, menguraikan, mendiskusikan, mengubah, menjelaskan, menginterpretasikan, memperkirakan, dan mengemukakan kembali.

c. Penerapan/*Application*

Aspek *application* merupakan kemampuan menggunakan konsep dalam kondisi nyata dan konkret. Tingkatan ini memiliki jenjang lebih tinggi dari aspek pemahaman. Jenis kemampuan mencakup kemampuan menerapkan prinsip, teori, konsep, hukum maupun metode dalam situasi nyata dan baru. Bentuk kata kerja operasional yang digunakan yaitu; menentukan, menilai, membangun, menetapkan, menerapkan, menemukan, mempraktikkan, mengartikulasikan, menghitung, mengumpulkan, mempertunjukkan, memecahkan, memanfaatkan, menghubungkan dan menggunakan.

d. Analisis/*Analysis*

Aspek *analysis* merupakan kemampuan memilah konsep atau materi dalam bagian-bagian tertentu sehingga susunannya dapat dipahami. Aspek ini menghendaki siswa dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci atau terurai dan memahami bagian-bagian atau hubungan-hubungan tersebut satu sama lain. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu membandingkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan.

e. Sintesis/*Synthesis*

Aspek *synthesis* erupakan kemampuan mengintegrasikan unsur-unsur yang terpisah menjadi satu keseluruhan yang menyeluruh. Menurut (Munaf, 2001) menyatakan bahwa kemampaun sintesis menggabungkan unsur-unsur sehingga terjelma dalam suatu pola yang berkaitan secara logis satu sama lain sehinga dapat ditarik kesimpulan terkait peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu sama lainnya. Kemampuan ini misalnya merencanakan eksperimen,

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1 Cognitive Domain*. New York: David McKay
- Ina Magdalena, dkk. (2020). *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139
- Munaf, S. (2001). *Evaluasi Pendidikan Fisika*. Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan Keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widodo, A. (2005). Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Didaktis*. 4(2), 61-69.
- Rahmatullah R, Hasan M, Inanna I. Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan. In: CV MEDIA SAINS INDONESIA. 2021. p. 168.
- Athirah, Supatminingsih T, Mustari, Rahmatullah, Inanna. Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: Kekuatan Pendidikan Ekonomi Menghadapi Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Kabar Wirausaha di Masa Pandemi Covid-19? In: CV MEDIA SAINS INDONESIA. 2020. p. 1–184.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.**

Lahir di Camba, 05 Desember 1982. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Brawijaya, Indonesia (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Penulis merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset dalam bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, kewirausahaan, UMKM, dan Media Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini terlibat sebagai Tim MBKM Universitas Negeri Makassar dan sebagai dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar. Email Penulis: [rahmatullah@unm.ac.id](mailto:rahmatullah@unm.ac.id)

## **BAB III**

# **KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN**

Ahmad Fuadi, M.Pd.I

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

### **A. PENDAHULUAN**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakannya yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Guru sebagai pengembang media pembelajaran harus mengetahui perbedaan pendekatan-pendekatan dalam belajar agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran harus dipilih untuk memotivasi para pembelajar, memfasilitasi proses belajar, membentuk manusia seutuhnya, melayani perbedaan individu, mengangkat belajar bermakna, mendorong terjadinya interaksi, dan memfasilitasi belajar

kontekstual. Tapi saat sekarang realitanya kita dapat melihat di dalam proses pembelajaran itu sendiri guru masih belum bisa mengondisikan pembelajarannya sesuai yang diharapkan oleh siswa maupun kurikulum yang dituntut. Tidak hanya itu, kadangkala guru belum bisa memahami seperti apa pembelajaran siswa itu sendiri. (Fuadi, 2014).

Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut *Strategi Pembelajaran*. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam makalah ini akan membahas tentang strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, istilah yang terkait dengan strategi pembelajaran, dan unsur-unsur strategi pembelajaran.

## **B. KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam

konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Ada beberapa pendapat dari para ahli memaknai istilah dari strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta didik.
- d. Moedjiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetakaan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
- e. Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- f. Menurut Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Fuadi, Ahmad., Setiawan, Hasrian Rudi., Danny, Abrianto. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. HR (ed.); Pertama). CV. Bildung Nusantara.
- Fuadi, A. (2014). *Penerapan model pembelajaran ontexual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar materi sedeqah, hibah, dan hadiah di Kelas VIII Mts. Tarbiyah Waladiyah Tanjung Pura*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=II9285AAAAAJ&citation\\_for\\_view=II9285AAAAAJ:qjMakFHDy7sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=II9285AAAAAJ&citation_for_view=II9285AAAAAJ:qjMakFHDy7sC)
- Nabawiyah; N. A.; Lestari; S.; Hasan; M.; Ainin; D. T.; Fuadi; A.; Hasrin; ... & Sudirman; M. S. I. (2021). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)* (Pertama). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. <https://repository.penerbitwidina.com/media/340632-perkembangan-peserta-didik-tinjauan-teor-d7dd15c1.pdf>
- Rusman. (2011). *strategi-strategi pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana prenada media group.

## PROFIL PENULIS



### **AHMAD FUADI, M.Pd.I**

Penulis lahir di Desa Pulau Banyak Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat, Sumatera Utara tanggal 31 Mei 1989. Adapun Pendidikan yang ditempuh penulis sebagai berikut: Jenjang S1 Sarjana Pendidikan Agama Islam ditempuh di IAIN Sumatera Utara lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang S2 Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Islam lulus tahun 2014. Tahun 2018 penulis kembali

melanjutkan studinya pada Program Doktor S3 di UIN Sumatera Utara dan sekarang sedang dalam tahap penyelesaian disertasi. Adapun karier dalam bidang pendidikan yang pernah dilalui penulis yaitu sebagai berikut : Tahun 2010 s.d 2017 sebagai tenaga pendidik (Guru) di MA Tarbiyah Waladiyah Kec. Tanjung Pura. Kemudian pada tahun 2015 s.d 2017 aktif mengajar sebagai dosen di IAIN Cot Kala Langsa, Aceh. Dan dari tahun 2014 s.d sekarang penulis bekerja sebagai Dosen Tetap di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara. Selain mengajar penulis juga aktif dalam menulis buku maupun jurnal antara lain : buku kolaborasi dari berbagai rumpun ilmu baik pendidikan umum maupun keislaman dari tahun 2016 s.d sekarang, kemudian menulis diberbagai Jurnal bereputasi baik nasional maupun Internasional antara lain : Jurnal Intiqod, Jurnal JUPIIS UNIMED, Jurnal Obesesi Univ. Pahlawan, Jurnal Tarbiyah UIN-SU &

Jurnal Budapest Penulis juga aktif di beberapa organisasi keprofesian antara lain : Ikatan Guru Indonesia (IGI), Asosiasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI), Persatuan Prodi Pendidikan Agama Islam Indonesia (PPPAI), Perkumpulan Karir Dosen Indonesia (PERKARDOSI), Forum Publikasi Ilmiah Nasional (FUBLIN) & Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (ADPETIKISINDO). Sekarang penulis juga aktif di beberapa Organisasi Kemasyarakatan antara lain : Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kec. Tanjung Pura, Anggota Pembina Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kec. Tanjung Pura, Anggota Bidang Pendidikan Dewan Majelis Dakwah Islamiah (DMDI) Kab. Langkat.

# BAB IV

## KONSEP MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd  
Universitas Negeri Makassar

### A. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dirancang mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sehingga Ketika pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah **model pembelajaran**.

Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai perlu mempertimbangkan model pembelajaran. Guru merencanakan suatu pembelajaran membutuhkan model sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Joyce & Weil dalam (Rusman, 2012) berpendapat bahwa untuk membentuk kurikulum dan merancang kebutuhan materi maka model pembelajaran mutlak diperlukan sebagai pola yang dapat digunakan. Menurut Adi dalam (Suprihatiningrum, 2014) memberikan definisi bahwa model pembelajaran bertujuan untuk mengorganisasikan pengalaman pembelajaran secara konseptual yang menggambarkan prosedur

yang sistematis, dan berfungsi sebagai untuk merancang pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (Suyanto dan Jihad, 2013).

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri (Rusman, 2012), sebagai berikut :

1. Model dirancang secara demokratis untuk melatih partisipasi dalam kelompok seperti model penelitian kelompok yang disusun oleh oleh Herbert Thelen yang didasarkan pada teori John Dewey.
2. Model dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif yang mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
3. Model dirancang dalam upaya memperbaiki kreativitas dalam proses pembelajaran seperti model Synectic.
4. Model memiliki bagian-bagian seperti sintaks pembelajaran, prinsip-prinsip, sistem sosial dan system pendukung. Bagian-bagian tersebut merupakan pedoman praktis bagi guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Model memiliki dampak disebabkan penerapan dari model pembelajaran tersebut meliputi hasil pembelajaran yang dapat diukur, dampak pengiring berupa hasil belajar dalam jangka Panjang.
6. Memiliki desain instruksional yang sesuai model pembelajaran yang dipilih.

Secara khusus ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

1. Model bersifat rasional teoritik logis yang disusun oleh pengembangnya.
2. Memiliki landasan berfikir tentang proses belajar mengajar.
3. Adanya tingkah laku mengajar yang dibutuhkan agar suatu model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik
4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri yaitu peserta didik dapat terlibat secara intelektual dan emosional melalui kegiatan menganalisis, melakukan, pembentukan sikap dan keterlibatan peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif. Dalam proses penerapan model pembelajaran guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan koordinator dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar, terdiri dari; model pemrosesan informasi, model pembelajaran modifikasi tingkah laku, model interaksi sosial, model personal, (Rusman, 2012). Sedangkan model pembelajaran menurut para ahli yaitu Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), Model Pembelajaran Kontekstual (CTL), Model Jerold E. Kemp, Model Glasser, Model Gerlach dan Elly. Dalam implemetasi kurikulum 2013, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri, discovery, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

## **B. PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Pendekatan adalah sudut pandang dan titik tolak terhadap proses belajar mengajar, hal ini karena strategi dan metode pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu. Pendekatan adalah proses, cara, atau perbuatan mendekati. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah gambaran pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, (Inanna, 2018). Terdapat dua jenis pendekatan dalam pembelajaran yaitu:

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Rahmatullah, dan Inanna. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto, dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Suprihatiningrum. Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakiah Daradjat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asessor rencana pembelajaran lampau.

Email Penulis: [inanna@unm.ac.id](mailto:inanna@unm.ac.id)

# BAB V

## KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN

Dr. Nahriana, M.Pd  
Universitas Negeri Makassar

Istilah strategi dibedakan dengan taktik yaitu strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang yang merupakan cara paling efektif untuk memenangkan perang. Sedangkan taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Jadi strategi merupakan ilmu peperangan, maka taktik itu adalah ilmu pertempuran. Di dalam perkembangannya pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan didalam dunia pendidikan. W. Gulo mengutip definisi strategi menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Jelas dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan (Freedman, L. 2015).

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian, istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan atau menyampaikan pengajaran di kelas dengan tehnik sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif (Nisbet,

J., & Shucksmith, J. 2017). Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Salah satunya yaitu program yang diselenggarakan oleh guru dalam proses pembelajaran tatap muka, guru bisa melaksanakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran (Tirziu, A. M., & Vrabie, C. 2015). Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode ialah cara untuk mencapai sesuatu. Jadi metode pengajaran termasuk dalam perencanaan atau strategi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Latin “*instructus*” atau “*Intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti Pembelajaran adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan (Suardi, M. 2018)

Kegiatan pembelajaran sesungguhnya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar-siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa (*student centered*). Pengalaman belajar ini memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh siswa (Suardi, M. 2018).

Maka dari itu, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga strategi pembelajaran mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai

tujuan. Komponen dari strategi pembelajaran itu sendiri antara lain tujuan, bahan pelajaran, urutan kegiatan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi (Prawiradilaga, D. S. 2015). Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Berikut ini akan dibahas tentang komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam strategi pembelajaran.

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran (Gasong, D. 2018). Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Jika diibaratkan, tujuan sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara siswa bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun diluar sekolah (Gasong, D. 2018).

Menurut Fakhruddin, F. (2018) mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ajai, J. T., & Imoko, B. I. (2015). Gender Differences in Mathematics Achievement and Retention Scores: A Case of Problem-Based Learning Method. *International Journal of research in Education and Science*, 1(1), 45-50.
- Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38-42.
- Arif, M. (2016). *Bahan Ajar Rancangan Teknik Industri*. Deepublish.
- Ariyanti, P. (2017). Manajemen Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif Di Sd Negeri Tugu Kecamatan Purwoasri Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 0-9.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan bahan ajar. In *Artikel disajikan dalam kegiatan Conference Paper di Bogor*.
- Coleman, L. J., & Cross, T. L. (2021). *Being gifted in school: An introduction to development, guidance, and teaching*. Routledge.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Freedman, L. (2015). *Strategy: A history*. Oxford University Press.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.

- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Lutfi, M. (2017). Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 261-278.
- Nisbet, J., & Shucksmith, J. (2017). *Learning strategies*. Routledge.
- Owen, J. M. (2020). *Program evaluation: Forms and approaches*. Routledge.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., ... & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Prawiradilaga, D. S. (2015). *Prinsip desain pembelajaran*. Kencana.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Soviyah, S. (2015). Humanistic Approach in Action: EFL Writing Class. *TEFLIN Journal*, 18(2), 148-158.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Tirziu, A. M., & Vrabie, C. (2015). Education 2.0: E-learning methods. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186, 376-380.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Walter, J., Lechner, C., & Kellermanns, F. W. (2016). Learning activities, exploration, and the performance of strategic initiatives. *Journal of Management*, 42(3), 769-802.

Zangrillo, A., & Gattinoni, L. (2020). Learning from mistakes during the pandemic: the Lombardy lesson. *Intensive care medicine*, 46, 1622-1623.

## PROFIL PENULIS



**Dr. Nahriana, M.Pd.**, Lahir di Masewali Soppeng, 1 November 1961. Lulus S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga pada Tahun 1985, Fakultas Teknik, IKIP U.P yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Program Pascasarjana, IKIP Yogyakarta dan lulus pada Tahun 1998. Pada Tahun 2017 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Kejuruan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Sekretaris KPRI Universitas Negeri Makassar.

Email: [nahriana@unm.ac.id](mailto:nahriana@unm.ac.id)

# **BAB VI**

## **PRINSIP-PRINSIP**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN**

Dr. A A Musyaffa, M.Pd  
UIN STS Jambi

#### **A. PENDAHULUAN**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Pembelajaran adalah pemberian atau mendorong kepada siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar dengan memberikan rangsangan atau bimbingan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut UUD no. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Strategi pembelajaran adalah rencana seorang guru dalam mengelola semua komponen belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Strategi dapat diasumsikan sama artinya dengan sebuah siasat, cara atau taktik. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi pembelajaran ini membantu guru mengembangkan

model pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan bagi siswa.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang seringkali mencampur adukan kedua kata tersebut. Strategi pembelajaran harus bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini, hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan yang nyata

## **B. KONSEP STRATEGI MENGAJAR**

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/ satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Zayadi Ahmad ,Tadzkiya. 2005. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, Cet.I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Berliner dan Gage. 1984. *Educational Psyghology*. Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company.
- Departemen Agama RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Islam, 2006 -----, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. AsySyifa.
- Dirjen Pendidikan Islam, 2006 -----, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen, Jakarta.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi Cet. III*. Bandung: PT.RosdaKarya.
- Hamalik Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi I, Cet.II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, Arief S.dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Cet. VI*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet.XII*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Edisi IV*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryadarma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihanya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutarjo Adi Susilo. 2013. *Pembelajaran Nilai*. Bandung: Prestasi Pustakaraya.

## PROFIL PENULIS



Dr. A A Musyaffa, M.Pd Lahir Jambi 02 Juni 1978 dari Pasangan Drs. H. Ali Hasan Abdullah (Alm) dan Hj. Siti Aminah (Almh), merupakan suami Muthmainnah, S.E.,M.S.Ak menempuh pendidikan dimulai SD 47/IV Kota Jambi, selanjutnya SMP Ibrahimy Jawa Timur, SLTA/MA Laboratorium Jambi. Jenjang Pendidikan tinggi dimulai dari S1 FKIP Prodi Kimia pada Univ. Jambi, S2 Manajemen Pendidikan Islam pada IAIN STS Jambi dan Program Doktor (S3) pada IAIN Imam Bonjol Padang. Pada masa pendidikan strata satu (S1) penulis menekuni karya ilmiah dengan mengikuti beberapa perlombaan karya ilmiah tingkat provinsi hingga tingkat nasional. Jenjang karir dimulai dari dalam dunia pendidik; sebagai tenaga pengajar pada MA Lab Jambi (2000-2005), MA Muhammadiyah Jambi (2000-2005), Sebagai Asisten Dosen FKIP Prodi Kimia Univ. Jambi pada mata kuliah Pratikum Kimia Organik, Kimia Dasar, Kimia Anorganik (2000-2003), sebagai Tenaga Pengajar Pada SMA N 13 Kab. Tebo (2009-20012), Sebagai Dosen STIT Kab Tebo (2008-2016). Penulis juga pernah menduduki jabatan sebagai Kasi Kurikulum Pada Pendidikan Menengah Pada Bid. DIKMEN pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tebo, dan sebagai Kasi. Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kursus dan Pelatihan pada Bid. Pembinaan PIAUD dan PNF Dinas Tebo Kab. Tebo. Penulis juga aktif di organisasi sosial masyarakat; Penulis juga aktif dalam organisasi GP Ansor Kota Jambi, Wakil Sekretaris PCNU Kab. Tebo. Anggota ISNU Kab. Tebo. Pengurus MUI Kab. Tebo 2014-2019, Wakil Sek IPIM Prov. Jambi (2020-2023).

Karir bidang Dosen Pada UIN STS Jambi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hasil karya ilmiah penulis; Pemisahan Ekstrak Metilen Klorida Kayu Bulian (Eusideroxylon Zwageri.T.et B) dan Uji Antimakan Terhadap Kumbang Kepik (E.Sparsa) (Skripsi),

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Perguruan Tinggi ( Studi Pada Universitas Jambi (tesis, 2008), Penerapan Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Muaro Jambi (Disertasi,2015), Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (A-Empat ,2019), penulis juga menghasil karya pada jurnal internasional, Impact of Supply Chain Leadership and Supply Chain Fellow Ship on the Productivity and Performance Dynamics in Pharmaceutical Industry of Indonesia (2020, International Journal of Supply Chain Management), The Influence Of Motivation And Leadership Style On Productivity And Performance Of Education Management In Aliyah Madrasah Swasta (Mas) As'ad Jambi City (2020, International Journal of Supply Chain Management), Employee Engagement Lecturer UIN STS Jambi (2020, Journal of Seybold Report Scopus Q4), The Effect of Leadership Style on Productivity through Teacher Motivation in Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi City (2021, LINGUISTICA ANTVERPIENSIA (Scopus; Q1), The verse of career women in Qur'an and their impact on Harmony and Education in the Family ( 2021,Turkish Journal of Computer and Mathematic Education, Scopus Q3) Analysis of Metacognitive Ability and Critical Thinking Skills of Students in Integrated Islamic Education Institutions (2021, Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies), Kapita Selektta Pendidikan (Dari Makna Sampai Analisis) (2020, Oman Publishing ), Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (2021, Oman Publishing ), Metodologi Penelitian Pendidikan (2021, Tahta Media Group), Pengantar Manajemen (2021, Tahta Media Group), Landasan Pendidikan (2021,Tahta Media Group), Teori Dan Inovasi Pendidikan (2021, Tahta Media Group) .

# **BAB VII**

## **PARADIGMA PEMBELAJARAN**

Badroh Rif'ati, M.Ag

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

### **A. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting. Kemampuan belajar bagi manusia merupakan kekhasan pribadi yang dimiliki manusia sebagai makhluk ciptaanNya dan hal demikian itu membedakan dengan makhluk yang lainnya. Kapasitas manusia untuk belajar telah membawa peradaban manusia pada tingkat yang sangat tinggi yaitu Ahsani Taqwim. Berbagai ciptaan manusia telah memberikan kesejahteraan sekaligus membawa ancaman apabila manusia tidak mengelolanya dengan baik. Semua itu terjadi karena dari masa ke masa manusia belajar, menerjemahkan alam sekitar dan menciptakan kreasi baru.

Banyak ilmuwan yang mempelajari tentang apa itu belajar, teori tentang belajar dan bagaimana belajar itu terjadi dalam diri manusia, dalam upaya ini ahli psikologi mempelajari proses belajar dan dalam upaya ini mereka mengembangkan teori tentang struktur dan berbagai mekanisme dalam diri seseorang yang berperan untuk menghasilkan perilaku dan kemampuan yang disebut sebagai "BELAJAR". Dari teori ini mereka mengembangkan berbagai

prinsip yang dapat diuji kebersamaannya lebih lanjut melalui penelitian-penelitian.

Dengan demikian terjadi interaksi antara teori dan praktik yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran. Tulisan ini membahas tentang paradigma pembelajaran serta berbagai konsep yang berkaitan dengan istilah tersebut serta yang sering digunakan dalam praktek pembelajaran di samping itu tulisan ini akan memberikan gambaran singkat berbagai hal yang menyangkut tentang istilah-istilah khusus dalam belajar dan pembelajaran. Yang merupakan kajian pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan kompetensi yang mana menjelaskan trend pembelajaran masa kini.

## **B. PARADIGMA PEMBELAJARAN**

### **1. Apa Itu Paradigma**

Dalam konteks untuk menemukan konsep pembelajaran yang ideal maka akan menjadi tanggung jawab moral bagi setiap pendidik untuk membangun teori paradigam pembelajaran. Paradigma pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tergantung kepada teori yang mereka tawarkan dalam perkembangan pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah sebagai rekonstruksi bangunan paradigma kepada suatu pilihan pembelajaran.

Paradigma secara etimologi berasal dari bahasa Inggris Paradigm berarti type of something, model, pattern (Bentuk sesuatu, model, pola) (Harby, 1989 : 895). Sedangkan teori terminology, berarti a total view of a problem, a total outlook, not just a problem in isolation (Hills : 1982). Secara sederhana diartikan sebagai cara pandang, cara berpikir (lihat Achmadi, 1992 : viii : Tafsir, 1992 : 6). Dengan demikian yang dimaksud

paradigma pembelajaran adalah cara berpikir atau cara pandang tentang pembelajaran secara menyeluruh. Sehingga dapat dirumuskan bahwa paradigma pembelajaran adalah penggunaan teori-teori dan model dalam pembelajaran sebagai sudut pandang secara menyeluruh mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam diskursus ilmiah, setidaknya dapat dikemukakan :

- a. Paradigma pembelajaran (teaching and learning paradigma) bermakna sebagai cara pandang terhadap proses pembelajaran. Satu sisi dilihat bahwa siswa atau peserta didik sangat dominan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, cara pandang demikian memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Cara pandang inilah yang disebut sebagai pembelajaran berpusat pada siswa (*Student centered*).
- b. Dualisme paradigma pembelajaran yaitu ada dua paradigma yang saling bertentang antara satu dengan yang lain. Pertama : paradigma lama yang percaya bahwa faktor guru adalah paling penting dalam pembelajaran, karena beliau adalah sosok yang paling mengerti. Sedangkan peserta didik dapat diibaratkan kertas kosong yang dapat ditulis oleh sekehendak gurunya. Oleh karena itu dalam paradigmaini guru menjadi lebih dominan untuk memberikan ilmu kepada siswa yang bisa disebut dengan *Teacher centered*. Kemudian yang sebaliknya adalah siswa yang lebih memperoleh kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran (*student centered learning*). Dalam pembelajaran modern peserta didik lebih memperoleh perhatian untuk belajar secara aktif dengan mencari tahu sendiri. Paradigma ini lebih dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan) atau PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Wacana.
- Ismail SM, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, 2001. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Sadiman Arif, dkk. 2021. *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press.
- Salma Dewi. 2014. *Wawasan Tehnologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Gagne and Brigg. 1979. *Principles of Instruktion Design*. New York : Holt Rinehart and Wiston.
- Mills CA. 1979. *Teaching Science and the Secondary School*. Amerika Meriil Publishing Company.
- BSNP. 2006. *Pedoman Penyusun KTSP*. Jakarta: BSNP.
- Dahar RW. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

## PROFIL PENULIS



Nama : Badroh Rif'ati

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Juli 1970

Badroh Rif'ati lahir di Lamongan, 16 Juli 1970 Alumnus Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta begitu juga Program S2 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pernah nyantri di Pondok Pesantren Pabelan Muntilan Magelang Jawa Tengah (Tahun 1982 – 1988). Beberapa karya tulis yang sudah diterbitkan antara lain :

“Sejarah Pendidikan Islam” (Smart Media, 2019)

“Implikasi Pendidikan Islam Indonesia” (Smart Media, 2018) serta Callbook

“Strategi Pembelajaran” (Jakad Media, 2020)

Jurnal Alhayah (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020)

Contextual Learning Strategy in The Digital Era at Aisyiyah Fullday Elementary School, Klaten.

## **BAB VIII**

# **TEORI BELAJAR BEHAVIORISME**

Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

### **A. PENGERTIAN BELAJAR MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, siswa belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat dan gurunya sudah mengajarkan dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. **STIMULUS** adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa, sedangkan **RESPON**

adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur.

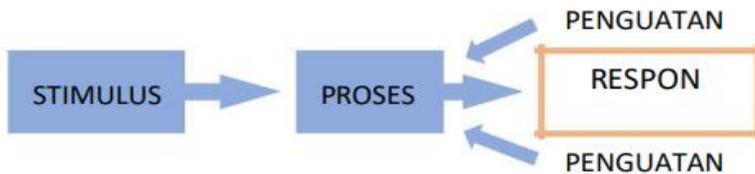
Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (reinforcement). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (positive reinforcement) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (negative reinforcement) responpun akan tetap dikuatkan.

Misalnya, ketika siswa diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (positive reinforcement) dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif (negative reinforcement) dalam belajar.

Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons. Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka.

## **B. TEORI BELAJAR MENURUT EDWARD LEE THORNDIKE (1874-1949)**

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.



Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran Koneksionisme (Connectionism).

## **C. TEORI BELAJAR MENURUT JOHN BROADES WATSON (1878-1958)**

J.B. Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.
- Haryanto, Budi. 2004. *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar*. Sidoarjo:Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana Prenamadia Group
- Nahar, Novi Irwan. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Desember 2016. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1*.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.

## PROFIL PENULIS



**Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd.,** Lahir di Keppe Kabupaten Luwu, 1 Juni 1986 dari pasangan Tahrim dan Nabewiah (alm.). Dia menyelesaikan pendidikan di dasar di SDN No. 246 Rantebelu pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Keppe dan selesai pada tahun 2002, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Larompong dan selesai tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Palopo pada jurusan Pendidikan Guru Kelas (PGK) namun penulis hanya sampai pada semester dua kemudian penulis pindah ke Universitas Terbuka (UT) pokjar Kabupaten Luwu dengan program studi Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) disamping itu penulis mengabdikan diri sebagai guru honorer di beberapa sekolah di wilayah terpencil yang ada di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu diantaranya sebagai guru kelas di SDN No. 469 Kalewangan dan sebagai guru Bahasa Inggris di SMP Pesantren Sinergi Mulya Bukit Sutra Larompong hingga tahun 2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di STKIP Puang Rimaggalatung Sengkang Kabupaten Wajo pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan menyelesaikan pendidikan sedrta meraih gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2011 dan ditahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Strata Dua di Universitas Negeri Makassar pada program studi administrasi pendidikan kekhususan manajemen pendidikan dan menyelesaikan pendidikan tahun 2015. Disamping menempuh pendidikan Starata Satu Pada STKIP Prima Sengkang Penulis juga mengabdikan diri pada Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan

Larompong sebagai guru honorer sejak tahun 2008 hingga tahun 2017 namun disamping mengabdikan diri sebagai guru honorer di MT S. Keppe penulis sempat menjadi kepala sekolah pada SMKS Batara Panrita Luwu sejak tahun 2013 hingga tahun 2017.

Selanjutnya disamping sebagai kepala sekolah penulis juga menjadi dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre Belopa Kabupaten Luwu, dan ditahun 2017 penulis menjadi dosen Luar Biasa di IAIN Palopo hingga tahun 2019 penulis diangkat menjadi pegawai negeri sipil pada penerimaan tenaga dosen formasi dosen administrasi pendidikan dan ditempatkan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo.

# BAB IX

## TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

### A. KONSEP DASAR

Pendidikan dalam praktiknya terbatas dalam beberapa hal. Salah satunya ialah keterbatasan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dalam beberapa teori belajar terdapat beragam pendekatan yang digunakan yang mana beberapa di antaranya pembelajaran berpusat pada guru, sebagian berpusat pada siswa, dan sebagian lainnya berpusat pada keduanya. Pendekatan yang memusatkan siswa sebagai aktor utama dalam pembelajaran menuntut siswa berperan aktif dalam merancang dan membangun pengetahuannya (*construct*) melalui penemuan hal-hal baru dan transformasi informasi, dan dihubungkan dengan pengetahuan lama, melengkapi informasi yang sudah ada, sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih kompleks. Pola-pola tersebut merupakan gambaran singkat bagaimana pendekatan konstruktivisme bekerja.

Teori konstruktivisme pertama kali diperkenalkan oleh Piaget sebagai filosofi belajar atau teori belajar (Guo, 2018: 33). Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan

memperbaiki pengetahuan. Pendekatan konstruktivisme merupakan teori belajar yang berdasar pada pemikiran bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas konstruktif mental seseorang. Singkatnya, siswa belajar dengan mencocokkan informasi baru dengan apa yang sebelumnya telah ia ketahui (Bada & Olusegun, 2015). Teori ini berkeyakinan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan dimana pengetahuan diajarkan sejalan dengan sikap dan respon siswa dalam menerima pelajaran. Keterkaitannya dengan ranah psikologi tidak lain karena terdapat aktivitas psikis yang memungkinkan siswa untuk menerima, merespon, melakukan konstruksi sampai kepada penarikan kesimpulan dengan mengandalkan kemampuan mental. Sehingga pada hakikatnya teori konstruktivis sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana pengetahuan tercipta melalui aktivitas inkuiri atau pengalaman langsung. Siswa memaknai aktivitas yang ia alami melalui serangkaian tahapan yang bermuara pada penciptaan pengetahuan baru. Pada dasarnya, teori belajar konstruktivisme menstimulasi dan memicu rasa penasaran siswa terhadap lingkungan dan kehidupan nyata di luar kelas. Mereka mencoba memahami bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi dan bagaimana sesuatu bisa dikerjakan, yang berimplikasi pada penerapan pengetahuan pada kehidupan nyata, pembuatan hipotesis, pengujian teori, sampai kepada penemuan hasil (Jonassen, 1994). Sebelum mendalami komponen dari teori belajar konstruktivisme, terlebih dahulu dijelaskan sekilas tentang definisinya.

Konstruktivisme diartikan sebagai teori belajar dimana seseorang belajar melalui lingkungan sekitarnya, bagaimana pengetahuan baru bisa terbentuk. Pengetahuan baru tidak ditemukan dari penjelasan langsung secara melalui pemaparan fakta-fakta, melainkan dirasakan dan dialami secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Aktivitas belajar bersama, berinteraksi,

berkerja sama, berkolaborasi, dan saling keterlibatan merupakan hal-hal mendasar yang ditemukan dalam teori belajar konstruktivisme. Aktivitas interaktif tersebut menjadi cara efektif dalam membantu siswa menuju pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Butzler, 2014). Terdapat perbedaan mendasar pada model pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan model tradisional. Uredi (2015: 257) menyebutkan bahwa di dalam pendekatan konstruktivisme, siswa berperan sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan membimbing siswa selama proses pembentukan pengetahuan berlangsung. Siswa secara mandiri atau berkelompok melakukan pemaknaan dan menciptakan lingkungan belajar mereka sendiri. Siswa tidak memperoleh pengetahuan secara langsung dari guru, namun melalui pemaknaan pada situasi atau lingkungan belajar yang sebelumnya telah dirancang dengan memanfaatkan bantuan perangkat pembelajaran. Di samping itu, lingkungan sosial yang nyata juga merupakan salah satu opsi yang efektif untuk dijadikan sebagai lingkungan belajar.

Teori belajar konstruktivisme memberikan kebebasan kepada manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan dan kebutuhannya tersebut melalui bantuan fasilitas orang lain (Rangkuti, 2014), sehingga teori ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam belajar menemukan kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan apapun yang berguna untuk dirinya sendiri. Konstruktivisme didasarkan pada aktivitas observasi dan riset ilmiah tentang bagaimana siswa belajar. Pengetahuan direfleksikan dalam bentuk pengalaman-pengalaman dan dihadapkan pada siswa. Interaksi dengan pengalaman tersebut menuntut siswa untuk menyandingkan pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga dapat melakukan perbaikan dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, Tirtawaty. 2019. *Buku Model Pembelajaran Ryleac*. Gorontalo: Politeknik Gorontalo, Gorontalo , h. 17-18.
- Abramczyk, Anna, & Susanne Jurkowski, Cooperatove Learning as an Evidence-Based Teaching Strategy: What Teachers know, Believe, and How They Use It, *Journal of Education for Teaching, Vol. (1) January 2020*, h. 1-13
- Bada & Steve Olusegun, Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning, *Journal of Research & Method in Education, Vol. 5*, (2015) h. 66-70.
- Dahar, R.W., 1989, Teori-Teori Belajar, Erlangga, Jakarta, hlm.159. Juga: James Atherton, "Assimilation and Accommodation", <http://www.learningandteaching.info/constructivism.htm>, dalam Yahoo.com.
- Fernando, Sithara YJN, & Faiz MMT Marikar, Constructivist Teaching/Learning Theory and Participatory Teaching Methods, *Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 6 (1), 2017*, h. 110-122 (<https://doi.org/10.5430/jct.v6n1p110>)
- Liu, Chu Chih, & Ju Crissa Chen, Evolution of Constructivism, *Contemporary Issues In Education Research, Vol. 3 (4), April 2010*. H. 63-66.
- Li Ying. 2016. *Flipped classroom, Wise Teacher- Self-directed Learning in Foreign Language Classroom*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Jonassen, D. H. Toward. 1994. *A Constructivist Design Model*. *Educational Technology*, April. 34-37.
- Garcia, Daniel Bores, dkk., Research on Cooperative Learning in Physical Education: Systematic Review of the Last Five Years,

- Research Quarterly for Exercise and Sport*, Vol. 92 (1) 2021, h. 146-155.
- Goolsarran, Nirvani, Carine E. Hamo, Wei-Hsin Lu, Using the Jigsaw to Teach Patient Safety, *Medical Education Online*, Vol. 25 (1710325), h. 1-5.
- He Kekang. (1997). Constructivism Teaching Mode, Method and Design. *Journal of Beijing Normal University*, 5, 75, 78-81.
- Hoy, Wayne K., Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik* (Pustaka Belajar, 2014), h. 125.
- Hua Guo, Application of a Computer-Assisted Instruction System Based on Constructivism, *iJET* Vol. 13, No. 4, h. 33-44, 2018 (<https://doi.org/10.3991/ijet.v13i04.8468>)
- Johnson, D. W., Johnson R, R. T., & Holubec E. J., *Cooperation in the Classroom; 9<sup>th</sup> Edition* (Edina, MN: Interaction Book Company, 2013).
- Kelly B. Butzler. (2014). The Effects of Motivation on Achievement and Satisfaction in a Flipped Classroom Learning Environment. United States: ProQuest Digital Dissertations, 1, 3, 17-18.
- Lestari, Fitria, dkk., Cooperative Learning Application with the Method of Network Tree Concept Map: Based on Japanese Learning System Approach, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Vol. 7 (1), March 2019, h. 15-32.
- Lutfi Uredi (2015) The Predictive Power of Classroom Teachers Self-efficacy Beliefs Related to Implementing the Constructivist Approach upon Their Level of Creating a Constructivist Learning Environment: A Mersin Case. *Anthropologist*, 20 (1,2): 256-267 (2015).

- ManojApte, AsawariBhave Gudipudi, Cooperative Learning Techniques to Bridge Gaps in Academia and Corporate, *Procedia Computer Science (172)* 2020, h. 289-295.
- Sugrah, Nurfatimah, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 19. (2) September 2019*, h. 121-138.
- Sukiman, Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam. *Kependidikan Islam Vol. 3 (1), 2008*, h. 59-70.
- Xu, Ziling, & Yeli Shi, Application of Constructivist Theory in Flipped Classroom — Take College English Teaching as a Case Study, *Theory and Practice in Language Studies, Vol. 8, No. 7, pp. 880-887, July 2018* (<http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0807.21>)
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 50-51.

## PROFIL PENULIS



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. Lahir di Lona Rilau, Bone, Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Maret 1995. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inp. 12/79 Cellu II pada tahun 2006 bersamaan dengan pendidikan agama di MDA As'adiyah Lona pada tahun yang sama. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTsN 01 Watampone dan lulus di tahun 2009,

jenjang pendidikan menengah atas di SMKN 02 Watampone dan lulus di tahun 2012. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016, dan S2 Jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2018.

Sejak 2019 hingga kini, penulis bekerja sebagai dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (FTIK IAIN Palopo). Di tengah-tengah kesibukan sebagai tenaga pendidik, penulis juga aktif sebagai pengurus (Sekretaris) pada Yayasan Nurul Amilin Lona yang bergerak di bidang pendidikan Alquran dengan program Tahfidz, Tajwid, dan Iqro'. Kini penulis mulai aktif dalam menulis karya ilmiah seperti artikel ilmiah, buku, dan beberapa proyek yang masih dalam masa penyusunan.

# BAB X

## TEORI BELAJAR KOGNITIF

Dr. Dra. Baderiah, M.Ag  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

### A. KONSEP DASAR TEORI BELAJAR KOGNITIF

Kognitivisme menurut Elliott dkk. (1996: 238) yang disebutkan dalam Ekawati (2019: 2), dikaitkan dengan kongnisi (*knowing*) yaitu kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang mencakup perolehan pengorganisasian dan pemakaian pengetahuan, yang menitikberatkan pada aktivitas memori, atensi, persepsi, bahasa, rasio, *problem solving*, dan kreativitas, ditunjang dengan peran psikis dan aktivitas panca indera dalam proses mengetahui sesuatu. Kognitivisme menekankan kepada bagaimana informasi yang diterima, dikelola dan disimpan melalui proses yang melibatkan sejumlah komponen psikis dalam diri seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas kognitif mengacu kepada pengelolaan informasi yang memberdayakan struktur kongnisi hingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Orientasi teori kognitif mengacu kepada hasil belajar.

Aplikasi teori kognitif dalam konteks belajar tak jarang dikaitkan, bahkan disandingkan dengan teori konstruktivisme. Karena jika ditinjau pada tujuannya, kedua teori ini memiliki saling ketergantungan satu sama lain. Teori kognitif yang berorientasi

pada pembentukan pengetahuan melalui aktivitas kognisi menuntut interaksi seseorang terhadap lingkungan untuk memperoleh informasi. Sementara interaksi yang intensif dapat didapatkan bilamana teori konstruktivisme berlaku, dimana seseorang secara sengaja dihadapkan pada lingkungan yang secara langsung merangsangnya untuk mengaktifkan daya kognitifnya untuk merespon lingkungan tersebut, yang pada akhirnya akan bermuara kepada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman belajar. Maka dari itu, tak heran jika beberapa temuan terkait konsep, strategi, hingga model pembelajaran menggunakan kedua pendekatan ini.

Kontribusi teori belajar kognitif dalam dunia pendidikan dipandang sangat berpengaruh, terutama penerapannya hampir kepada seluruh disiplin ilmu yang ada. Berbeda dengan teori behaviorisme yang menekankan pada aktivitas jasmani, teori kognitif lebih mengutamakan pemaknaan belajar yang melalui aktivitas psikis. Bentuk aktivitas fisik yang ditunjukkan oleh seseorang tidak semata-mata karena adanya stimulasi dari luar, namun juga didorong dari dalam dirinya. Sehingga tak sedikit kritik diberikan oleh para kognitivistis kepada teori behaviorisme karena tidak terlalu memperhatikan aspek psikis dalam teorinya.

Terkait dengan konsep dasar teori kognitif, selanjutnya akan dibahas secara terpisah menurut beberapa pendapat ahli yang berbeda berikut dengan rincian konsep dan penerapannya dalam pembelajaran. Mengingat para ahli teori kognitif masing-masing mengusung konsep dengan diversitas detail yang menjadi ciri khas tersendiri. Namun pada hakikatnya sama, dimana para ahli berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan (kognisi) dalam proses belajar (2016: 156). Berikut beberapa penjelasan teori belajar kognitif menurut beberapa ahli.

## 1. Teori Perkembangan Kognitif menurut Piaget

Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya (Rasyidin & Nasution, 2011:30). Individu tumbuh dan berkembang melalui lingkungan sosial, dimana interaksi tidak dijalankan secara individual, namun secara sosial yang mengakibatkan pandangan-pandangan subjektif terhadap sesuatu hal berubah menjadi pandangan objektif melalui interaksi berupa komunikasi, bertukaran pendapat, pengamatan langsung, dan bentuk interaksi lain dengan lingkungan.

Belajar menurut teori ini didasarkan pada perubahan persepsi dan pemahaman (skemata) (Nugroho, 2015: 295) yang tidak selamanya dapat diamati melalui tindakan, sikap atau perilaku. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tertata dalam struktur kognitifnya masing-masing. Individu akan belajar secara efektif jika materi pelajaran (stimulus) direspon positif oleh sistem kognitif dalam diri individu melalui perhatian, dan pengelolaan mental yang baik.

Perkembangan kognitif menurut Piaget sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif melalui proses mental secara berangsur-angsur mematangkan kemampuan kognitif individu seiring berjalannya waktu melalui beberapa tahapan. Namun dalam perkembangannya tentu tidak sama antara satu individu dengan individu lainnya, karena dalam perkembangannya faktor lingkungan sangat berpengaruh. Berkaca pada pemikiran Piaget, kognisi atau pengetahuan individu dibentuk melalui interaksi berkesinambungan dengan lingkungan. Kapasitas mental berkembang menjadi lebih kompleks dari tahap ke tahap. Semakin tinggi tingkat kognitif individu, maka semakin teratur dan semakin abstrak cara berfikirnya (Nurhadi, 2020: 85). Sehingga dalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Çeliköz, Nadir, dkk, Cognitive Learning Theories with Emphasis nn Latent Learning, Gestalt And Information Processing Theories, *Journal Of Educational And Instructional Studies In The World August 2019, Volume: 9 Issue: 3*, h. 18-33.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mona Ekawati, 2019, Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran, *E-Tech Vol. 07 (IV)*, h. 1-12.
- Nurhadi, 2020. Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Edukasi dan Sains Vol. 2 (1) Juni 2020*, h.77-95.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Puspo Nugroho, 2015. Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, *ThufuLA Vol. 3 (2)*, Juli-Desember 2015, h. 281-304.
- Rovi Pahliwandari, 2016, Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 5, (2)*, h. 154-164.
- Yuberti. 2104. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

## PROFIL PENULIS



Dr. Dra. BADERIAH, M.Ag., Lahir di : Tole-tole, 01 Maret 1970, dari pasangan Tahrim dan Nabewiah (alm.). Dia menyelesaikan pendidikan di dasar di SD Negeri 218 Tole-Tole pada tahun 1983, kemudian melanjutkan pendidikan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo dan slulus Tahun 1986 Palopo, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo dan selesai tahun 1989. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Alauddin Ujung Pandang Lulus pada Tahun 1994 Kemudian Melanjutkan Studi di Pascasarjana IAIN Alauddin Ujung Pandang dan selesai pada Tahun 2001. Adapun Pengalaman Jabatan / Pekerjaan Penulis sebagai berikut, Calon dosen STAIN Palopo Tahun 2000, kemudian menjadi Tenaga Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2001, Asisten Ahli STAIN Palopo pada Tahun 2003, Lektor Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo pada Tahun 2004, Lektor Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009, Lektor Kepala Mata Kuliah Ilmu Sejarah Pendidikan Islam, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo pada Tahun 2015.

# **BAB XI**

## **TEORI BELAJAR HUMANISME**

Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

### **A. PENGERTIAN HUMANISTIK**

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa pendekatan humanisme adalah pengembangan nilai-nilai dan sikap pribadi yang dikehendaki secara sosial dan pemerolehan pengetahuan yang luas tentang sejarah, sastra, dan pengolahan strategi berpikir produktif. Pendekatan sistem bisa dapat di lakukan sehingga para peserta didik dapat memilih suatu rencana pelajaran agar mereka dapat mencurahkan waktu mereka bagi bermacam-macam tujuan belajar atau sejumlah pelajaran yang akan dipelajari atau jenis-jenis pemecahan masalah dan aktifitas-aktifitas kreatif yang mungkin dilakukan. Pembatasan praktis dalam pemilihan hal-hal itu mungkin di tentukan oleh keterbatasan bahan-bahan pelajaran dan keadaan tetapi dalam pendekatan sistem itu sendiri tidak ada yang membatasi keanekaragaman pendidikan ini. (Uno,2006: 13).

Menurut salah satu ahli (Sani,2013:35) teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya,bukan dari sudut pandang

pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

## **B. TOKOH-TOKOH PENTING DALAM ALIRAN TEORI HUMANISTIK**

### **1. Abraham Maslow**

Abraham H. Maslow (selanjutnya ditulis Maslow) adalah tokoh yang menonjol dalam psikologi humanistik. Karyanya di bidang pemenuhan kebutuhan berpengaruh sekali terhadap upaya memahami motivasi manusia. Sebagian dari teorinya yang penting didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan positif untuk tumbuh dan kekuatan-kekuatan yang melawan atau menghalangi pertumbuhan (Rumini, dkk. 1993). Maslow berpendapat, bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan jasmaniah-yang paling asasi- sampai dengan kebutuhan tertinggi yakni kebutuhan estetis. Kebutuhan jasmaniah seperti makan, minum, tidur dan sex menuntut sekali untuk dipuaskan. Apabila kebutuhan ini terpuaskan, maka muncullah kebutuhan keamanan seperti kebutuhan kesehatan dan kebutuhan terhindar dari bahaya dan bencana. Berikutnya adalah kebutuhan untuk memiliki dan cinta kasih, seperti dorongan untuk memiliki kawan dan berkeluarga, kebutuhan untuk menjadi anggota kelompok, dan sebagainya. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ini dapat mendorong seseorang berbuat lain untuk memperoleh pengakuan dan perhatian, misalnya dia menggunakan prestasi sebagai

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwilsol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Hamzah. B. Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi Ningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thonthowi, Ahmad. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Winansih, Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Pers.

## PROFIL PENULIS



Drs. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. Lahir di Buntu Barana, Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Juli 1963. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Buntu Barana Kab. Luwu 1975. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Suli Kabupaten Luwu 1979, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di PGAN Palopo lulus di tahun 1982. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga pada IAIN Alauddin Makassar Kelas Palopo tahun 1986 dan menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tahun 1989, dan S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Alauddin Makassar pada tahun 2002.

Sejak tahun 1995 penulis diangkat menjadi ASN di IAIN Palopo dan pertama di tempatkan sebagai tenaga kependidikan, kemudian penulis beralih jadi dosen pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 1997. Disamping sebagai dosen penulis juga aktif sebagai pengurus Pramuka Kwarcab Kota Palopo dan saat ini penulis sebagai wakil dekan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan bidang kemahasiswaan.

## **BAB XII**

# **MODEL-MODEL PEMBELAJARAN**

Drs. H. M. Alinurdin, M.Pd  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

### **A. PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN**

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Sofan Amri (2013) dalam bukunya mendefinisikan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu: a) pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa); b) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok); c) cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal); dan d) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen)
2. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.
3. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.

4. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang dan atau dengan teknik yang lainnya.

Strategi pembelajaran menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasi rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositor bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedang metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy kellen (1998) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan

dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*).

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositor. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuri atau discovery serta pembelajaran induktif.

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil: 1980). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

## **B. DASAR PERTIMBANGAN PEMILIHAN MODEL PEMBELAJARAN**

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu.

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah : a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor? b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? Dan c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akhyar, S. (2006). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Bahri, Saeful A. (2015). *The Influence Of Learning Model Guided Findings Of*
- Bandono. (2008). “*Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning-CTL*”. Tersediapada <http://bandono.web.id/>(diakses 07 September 2010)
- Cochran, Rachel et al. (2007). *The impact of Inquiry-Based Mathematics on Context Knowledge and Classroom Practice*. Journal. Tersedia: <http://www.rume.org/crume2007/papers/cochran-mayer-Mullins.pdf>
- De Potter, B. (1998). *Quantum Learning*. Boston: Allyn & Baccon
- Dochy, F., Segers, M., Bossche, P. V., & Gijbels, D. (2003). *Effects of PBL: A Meta- Analysis. Learning and Instruction, 13*, 533-568. [http://dx.doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00025](http://dx.doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025)
- Eggen, Paul & Don Kauchak (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks. Cetakan keenam
- Ekasari Dyah Kartika. (2013) *Pengaruh Value Clarification Technique (teknik klarifikasi nilai) Terhadap Materi Perilaku Harga Diri Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Tunarungu Kelas III SLB Siti Hajar Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Endang Rahayu, dan I Made Nuryata. (2012). *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta: Sekarmita.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya,*

(Yogyakarta: Multi Presindo, 2013).

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Hanafiah, Nanang, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Hosnan (2014) *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Laela Ngasarotur. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Metro*.p- ISSN: 2337-5973 e-ISSN: 2442-4838. *JPF*. Vol. III. No. 1. *Maret 2015*

Laursen, L, Sandra. (2014).Marja-LiisaHassi, Marina Kogan, and Timothy J. Weston (2014).Benefits for Women and Men of Inkuiri-Based Learning in College Mathematics: A Multi-Institution Study. *Journal for Research in Mathematics Education*, Vol. 45, No. 4 (July

Rahmatsyah dan Harni Simamora. 2011. Pengaruh Keterampilan Proses Sains Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gerak di Kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*. Vol 3. 17

Suyanto, Kasihani K.E. (2009). *Model Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang).

## PROFIL PENULIS



Drs. H. M. Alinurdin, M.Pd. Lahir di Jeneponto, Sulawesi Selatan, pada tanggal 09 Januari 1969. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 45 Sunggumanai Kab. Jeneponto 1982. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Paitana Jeneponto 1985, jenjang pendidikan menengah atas di MAN Ujung Pandang lulus di tahun 1988. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tahun 1993, dan S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Palopo pada tahun 2015.

Sejak tahun 2005 penulis diangkat menjadi ASN dan pertama di tempatkan di SMPN 1 Kolaka Sulawesi Tenggara, kemudian penulis pindah tugas di Kota Palopo dan ditempatkan di MTSN Model Palopo sejak tahun 2010. Disamping sebagai guru penulis juga aktif sebagai dosen luar biasa di kampus IAIN Palopo dan di tahun 2021 penulis pindah tugas sebagai dosen tetap di IAIN Palopo dan ditempatkan pada FTIK IAIN Palopo. Disamping sebagai dosen penulis juga aktif sebagai pengurus Pramuka Kwardcab Kota Palopo.

## **BAB XIII**

# **PENDEKATAN-PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd  
Universitas Negeri Makassar

Di era globalisasi semua aspek kehidupan untuk terus maju dan berkembang dengan cepat. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus ditingkatkan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mendunia. Peningkatan sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap dunia guruan. Guruan merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas. Upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima didikan dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan agar dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk memberikan interaksi antara kedua pihak agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta peserta didik lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan pendekatan, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan

sikap dan perbuatannya. Setiap guru tidak selalu memiliki pandangan yang sama dalam mendidik sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pendekatan yang diambil oleh guru dalam pengajaran.

## **A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN DAN FUNGSI**

Pendekatan (*Approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Brulin, G., & Svensson, L. 2016). Pengertian Pendekatan menurut seorang ahli bernama Joni. T. Raka (1991) adalah menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis.

Tessler, C., *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa adapun fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran yaitu:

1. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Garis memberikan dan garis rujukan untuk review perancangan pembelajaran.
3. Nilai hasil pembelajaran yang telah dicapai.

4. Mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran yang timbul, dan
5. Nilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.

## **B. MACAM-MACAM PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

### **1. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi dan proses**

Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses menurut Festiawan, R. (2020) meliputi:

- a. Pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga guruan (*traditionat teacher/institution centered approach*)

Pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga guruan merupakan sistem pembelajaran yang konvensional di mana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga guruan (sekolah). Guru mengomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Adapun kelebihan pendekatan ini bahwa guru memiliki kebebasan dalam mengatur lokasi waktu dan fasilitas pembelajaran untuk dapat menyelesaikan tuntutan silabus. Sedangkan kelemahannya yaitu peserta didik terkesan pasif selama proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang terbangun mencerminkan terjadinya komunikasi satu-arah,

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Angkotasari, N. (2021). Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa didik Melalui Pendekatan Deduktif pada Mata Kuliah Geometri. *Jurnal Guruan Guru Matematika*, 1(2).
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Boss, P., Bryant, C. M., & Mancini, J. A. (2016). *Family stress management: A contextual approach*. Sage Publications.
- Brunlin, G., & Svensson, L. (2016). *Managing sustainable development programmes: A learning approach to change*. Routledge.
- Carr, A. (2015). *The handbook of child and adolescent clinical psychology: A contextual approach*. Routledge.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Joni. T. Raka. (1991). Strategi Belajar Mengajar: Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kalamas Hedden, M., Worthy, R., Akins, E., Slinger-Friedman, V., & Paul, R. C. (2017). Teaching sustainability using an active learning constructivist approach: Discipline-specific case studies in higher education. *Sustainability*, 9(8), 1320.
- Khasanah, N. (2015). SETS (Science, Environmental, Technology and Society) sebagai pendekatan pembelajaran IPA modern pada Kurikulum 2013. *Usulan KPSDA*, 1 (1).
- Kozina, Z. L., Prusik, K., & Prusik, K. (2015). The concept of individual approach in sport. *Pedagogics, psychology, medical-*

*biological problems of physical training and sports*, 19(3), 28-37.

- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9 (2).
- Muamar, M. (2018). *Pengaruh Pendekatan Edukatif Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Guruan Agama Islam, di SMA Al-Ma'arif Cilegon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Guruan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114-120.
- Pratiwi, D. E. (2016). Pengembangan Media Animasi Dan Kuis Dalam Adobe Flash Melalui Pendekatan Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Peserta didik di SD. *INOVASI*, 18(2), 7-15.
- Rahmawati, F. (2011). Pengaruh pembelajaran geometri dengan pendekatan induktif. *Edumatica: Jurnal Guruan Matematika*.
- Rahmawati, S., Subali, B., & Sarwi, S. (2019). The effect of ethnoscience based contextual learning toward students' learning activity. *Journal of Primary Education*, 8(2), 152-160.
- Rifa, D. K. (2017). Perbedaan Pendekatan Konsep Dan Mind Mapping Dalam Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mtsn Aryojeding Tahun Ajaran 2015/2016.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok

- di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Guruan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-127.
- Sawitri, Y., Yanti, Y., Laila, R., Mike, Y., Festiyed, F., & Asrizal, A. (2019). Analisis buku belajar fisika kelas XI berdasarkan kategori pendekatan sains teknologi masyarakat. *Pilar guruan fisika*, 12 (3).
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Guruan Ekonomi*, 4(1).
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, guruan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Tessler, C., Givony, S., Zahavy, T., Mankowitz, D., & Mannor, S. (2017). A deep hierarchical approach to lifelong learning in minecraft. In *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence* (Vol. 31, No. 1).
- ULFA, R. (2019). *PERENCANAAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DI SMP ISLAM AS-SUNIYAH TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Umam, M. K. (2018). Paradigma Guruan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).
- Vidal, N., Smith, R., & Spetic, W. (2015). Merancang dan mengajar kursus bisnis & masyarakat dari pendekatan konsep ambang batas. *Jurnal Guruan Manajemen*, 39 (4), 497-530.
- Wahyuni, T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual*. Penerbit Lakeisha.

## PROFIL PENULIS



**Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.**, Lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

# BAB XIV

## METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Susanti, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa  
Sumbawa Besar

### A. METODE PEMBELAJARAN

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan (Aidah, dkk, 2020: 3). Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Wina Sanjaya, 2010: 20).

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga

tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Darmadi, 2017:176). Selain itu, menurut Wina Sanjaya dalam Pupu menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Pupu, 2019: 16).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Kurang bervariasinya metode, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen, dinilai masih menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar, disamping pembelajaran masih menempatkan guru atau dosen sebagai pusat yang berperan dominan, dimana pembelajaran berpusat pada dominan siswa yang seharusnya lebih digiatkan (Suvriadi, dkk: 2021: 2)

## **2. Macam-macam metode pembelajaran**

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupu, Saeful Rahmat. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Medika.
- Siti, Nur Aidah. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yoyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutiah, 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Suvriadi, dkk. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## PROFIL PENULIS



Nama : Susanti, M.Pd.I

TTL : Utan, 12Mei 1985

Alamat : Panto Daeng Gang 5 No. 10 Kelurahan  
Brang Bara Kecamatan Sumbawa Kabupaten  
Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Nomor HP: 081803708566

Email : [Susansanti358@gmail.com](mailto:Susansanti358@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Utan Tahun 1997
2. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Utan Tahun 2000
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren AL-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun 2003
4. S1 di IAIN Mataram Tahun 2008
5. S2 di IAIN Mataram Tahun 2014  
Sebagai tenaga pengajar (Dosen) di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB dari tahun 2014 sampai Sekarang.

## **BAB XV**

# **KRITERIA PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

Hayatun Sabariah, M.Pd  
Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung  
Pura Langkat

### **A. PENDAHULUAN**

Mengulas sedikit tentang pengertian strategi, sepanjang pengetahuan kita bersama bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani, majemuk dari kata *Stragos* dalam artian pasukan dan *Agen* yang dapat diartikan memimpin (Mahfudz Shalahuddin, 1987:13). Dalam kamus bahasa Indonesia (2016:1340), dijelaskan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. David dalam (Sanjaya, 2006:124), strategi adalah *a plan, method or series of activities deseigned to achied a particular educational goals*. Jika ingin mengkaitkan strategi dengan belajar mengajar, maka strategi merupakan bagian dari bentuk-bentuk umum kegiatan dan peserta didik perwujudan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Trianto, 2007:85). Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah bagian dari suatu rencana yang dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil yang telah digariskan.

Berbicara mengenai kriteria pemilihan strategi pembelajaran mengarah pada acuan dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Acuan

umum ini masih perlu diuraikan agar selaras dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan disajikan, sarana yang tersedia (yang paling utama sumber belajar), dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran akan diulas pada bagian selanjutnya.

## **B. DASAR-DASAR PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran ada baiknya terlebih dahulu memperhatikan strategi mana yang cocok dalam suatu materi yang ingin disampaikan pada peserta didik. Menurut (Abdul Ghofur, 1989:89), ada tiga jenis yang perlu diperhatikan mengenai dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran, yakni:

### 1. Faktor Belajar

Faktor belajar ini mengarah pada:

- a. Stimulus (rangsangan) atau metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Respon peserta didik dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh seorang pendidik
- c. Umpan balik, ini mengarah pada *feed back* peserta didik yang menunjukkan bahwa tepat atau tidaknya jawaban yang diberikan.

### 2. Faktor Lingkungan Belajar

Tahapan selanjutnya dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah faktor lingkungan, ini merupakan bagian yang terpenting, salah satu contohnya faktor lingkungan belajar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ini tidak serta merta bermuara pada peserta didik saja, melainkan pada kepala sekolah, guru dalam mengajar, beserta staf sekolah patuh dalam kedisiplinan yang telah diatur kepala sekolah. Hal ini akan mempengaruhi

peserta didik dalam mengikuti peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah dan juga dapat memberikan energi positif dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Besar Kecilnya Kelompok Belajar

Bagian yang tidak kalah pentingnya adalah tahapan ketiga ini dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah besar kecilnya kelompok yang mesti diperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jelas bahwa jumlah peserta didik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pendidik dalam memilih dan menentukan strategi mana yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.

Jika peserta didik berjumlah lebih banyak, maka guru dapat menggunakan strategi *every one is a teacher here*, namun guru juga dapat menyesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan, tidak semua materi ajar dapat menggunakan strategi *every one is a teacher here*, tergantung materi yang akan disampaikan. Jika di dalam kelas peserta didiknya lebih sedikit maka seorang guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi, dengan berbagai strategi yang digunakan.

Menurut (Oemar Malik, 2001:5), bahwa jumlah peserta didik di dalam kelas sangat menentukan seorang pendidik dalam mengambil langkah untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, disamping kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena pada dasarnya pemilihan strategi ini menentukan peserta didik aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang disampaikan seorang pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka Publishing.
- Ghofur, Abdul. 1989. *Desain Intruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2016. Cetakan ke Empat. Jakarta: Pusat bahasa.
- Ramayulis. 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam
- Salim, Haidir. 2014. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Cetakan Kedua. Medan: Perdana Publishing.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shalahuddin, Mahfudz, dkk. 1987 . *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

## PROFIL PENULIS



**Hayatun Sabariah, M.Pd** lahir pada tanggal 28 Maret 1990 di Idi Aceh Timur, Langsa Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Menyelesaikan S1 di Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat 2018. Kemudian menyelesaikan pendidikan S2 pada fakultas Pendidikan Islam (PEDI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2020.

Sekarang menjadi dosen di program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat (STAI-JM). Dan diberi amanah tambahan menjadi sekretaris Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Sebelumnya pernah menjadi guru di Yayasan Miftahul Ula.

Karya akademik yang telah dipublikasikan antara lain: Analisis Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tanjung Pura Langkat; Jurnal Wahana Inovasi (2018), Warisan Ilmiah Kuna; Jurnal Iqtirahaat (2019), Non-Formal Islamic Education For Women Prisoner In Rumah Tahanan Negara; Jurnal Nazhruna (2020), "Tepian Pesisir" Uwais Inspirasi Indonesia, Studi Gender Dalam Islam; Jurnal Iqtirahaat (2021), Bilal Mayit; Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat (2021).

# **BAB XVI**

## **EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Uswatun Khasanah, M.Pd.I.

Institute Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta

### **A. PENGERTIAN EVALUASI**

Pengertian evaluasi dapat dijelaskan secara bahasa maupun secara harfiah. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa inggris "*evaluation*" yang artinya penaksiran atau penilaian. Sedangkan secara harfiah, evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya.

Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut, agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan juga bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu berfungsi sebagai administrasi dan fungsi

manajemen yang terakhir yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

## **B. PENGERTIAN EVALUASI PEMBELAJARAN**

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Definisi di atas didasari oleh pendapat Mahrens & Lehmann (1978 dalam Purwnto, 2013, hlm. 3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun sangat berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna evaluasi pembelajaran yang sebenarnya. Ujian atau tes hanyalah salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menjalankan proses evaluasi.

Berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai pengertian evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

No	Menurut para Ahli	Definisi
1	Arikunto	Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto, 2016, hlm. 3).
2	Rina Febriana	Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2019, hlm. 1).
3	Ralph Tyler	Tyler dalam Arikunto (2016, hlm. 3) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.
4	Norman E. Gronlund	Menurut Gronlund (1976) dalam (Purwanto, 2013, hlm. 3) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

### C. PRINSIP-PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN

Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5, dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sahih, yang berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrul, Ananda, R., Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zein mas'ud dan Darto. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Riau: Daulat Riau.

## PROFIL PENULIS



Uswatun Khasanah M.Pd.I, lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Awal Perjalanan Pendidikan yang ditempuh di MI Muhammadiyah Kartasura lulus Tahun (1999), kemudian melanjutkan Pendidikan di SLTP Al-Islam Kartasura lulus Tahun (2002), Melengkapi Pendidikan Menengahnya di MA Program Keagamaan Al-Manar Tenganan kabupaten Semarang lulus Tahun (2005) disertai dengan Pendidikan Di Pondok Pesantren. Di Tahun 2009 telah menyelesaikan Program Studi S1 di STAIN Surakarta. Di Tahun 2010 telah Menempuh Program Magister di Pascasarjana IAIN Surakarta dan Lulus Tahun (2012). Melengkapi Perjalanannya Tahun 2014 kembali Mengenyam Bangku Kuliah Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'ulum (IIM) Surakarta. Kemudian diawal tahun 2019 Penulis kembali Menempuh Studi Program Doktor di Pascasarjana IAIN Surakarta

Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025 Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui <https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email [uswatun.@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:uswatun.@dosen.iimsurakarta.ac.id)

## **BAB XVII**

### **KEBERHASILAN PEMBELAJARAN**

Dewi Jayanti. S.Pd.I., M.S.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa  
Sumbawa Besar

Dalam pembelajaran, media memiliki peran yang sangat penting. dan di dalam sebuah kreativitas seorang pendidik haruslah diutamakan karena akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Sedangkan modifikasi yang dapat disesuaikan dengan sebuah kearifan lokal juga dapat berdampak positif pada keberhasilan siswa. Adapun beberapa faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran.

#### **A. KREATIVITAS GURU**

1. Kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam menulis

Ketika seorang guru dituntut dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran yang sangat menyenangkan, menarik, kreatif, aktif dan juga inovatif maka untuk mewujudkan hal-hal yang demikian di perlukan upaya-upaya dalam menyajikan materi pembelajaran yang dalam hal ini menuntut sebuah gagasan serta karya seni, bervariasi, imajinatif serta juga pembelajaran yang sifatnya baru.

- a. Pembelajaran yang melalui konsep imajinatif

Sebuah pembelajaran yang kreatif ialah pembelajaran yang dimana bersifat imajinatif akan tetapi tidaklah terlepas

dari sebuah realita. Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Csikszentmihaly 1996: 36-40) yang mengatakan bahwa salah satu ciri sebuah kepribadian kreatif yaitu *“alternate between imagination and fantasy and a rooted sense of reality”*. Maksud dari pendapat tersebut ialah bahwa orang yang kreatif dapat melakukan imajinasi dan juga fantasi namun tidaklah terlepas dari sebuah realita.

b. Pembelajaran yang dapat merangsang gagasan dan karya seni

Pembelajaran yang kreatif dapat menuntut sebuah gagasan-gagasan serta juga karya-karya seni dan setiap penyajian dalam pembelajaran maka haruslah menghasilkan gagasan dan sebuah karya seni. Dan untuk mengaktualisasikan hal tersebut. Misalnya guru dapat menyuruh siswa-siswa dalam membuat puisi tanpa melihat contoh yang ada di dalam buku.

c. Penyajian dalam pembelajaran yang bervariasi

Ketika menyajikan sebuah pembelajaran maka haruslah menyenangkan, menarik serta tidak membosankan. Maka dari hal tersebut sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan cara menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi. Misalnya guru dapat menyajikan pembelajaran dengan pola sebuah intraksi yang bervariasi. seperti gaya mengajar yang bervariasi serta juga dapat menguraikan pesan yang bervariasi. Dan selanjutnya dapat di lihat dari uraian-uraian di bawah ini;

1) Pola intraksi

Sebuah intraksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan harus bersifat produktif, kondusif, komunikatif dan juga aktif. Dalam hal ini, interaksi antara guru dan siswa yang positif dapat terwujud Karena tidak terlepasnya dari sebuah sikap seorang guru yang dapat menciptakan lingkungan yang kreatif.

## 2) Gaya mengajar

Adapun gaya mengajar seorang guru pendidikan ialah dengan memakai sebuah gaya mengajar yang sangat bervariasi. Variasi dalam gaya mengajar misalnya dapat melalui variasi suara, mengubah posisi, gerakan badan dan mimik serta mempertahankan kontak mata antara guru dengan peserta didik. Dan guru harus melakukan pendekatan kearah siswa.

## 3) Variasi pesan

Adapun dalam hal ini guru bahasa dapat menguraikan pesan ataupun informasi dengan cara bervariasi. Dan sebuah kreativitas yang dapat dilakukan guru ialah dengan menyajikan sebuah pembelajaran menggunakan cara deduktif serta juga induktif. Misalnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan menulis, seorang siswa dapat menggunakan gambar, kemudian pada setiap gambar dapat dibuat kalimat utamanya, selanjutnya kalimat utama dapat dijadikan paragraf, selanjutnya menentukan temanya. Cara dalam penyajian ini juga dapat dibalik supaya menjadi seperti; menentukan sebuah tema terlebih dahulu, yang kemudian menyusun atau membuat kerangka-kerangka karangan dan sebuah pengembangan kerangka kerangan menjadi karangan. Dan dalam hal ini maka seorang guru di katakan fleksibel dalam berfikir.

### d. Penilaian yang dilakukan secara langsung

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, para guru pendidik haruslah melakukan penilaian. Dan bentuk penilaian yang harus dilakukan ialah penilaian yang dilihat dari sebuah proses dan juga penilaian hasil. dan penilaian tersebut harus dilakukan secara langsung.

Metode Penilaian yang dilaksanakan secara langsung yaitu para guru dan juga siswa dapat bersama-sama melakukan sebuah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Prastyana. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Csikszentmihalyi. 1996. *The Creative, Journal Of Psychology Of Academic*. Research Library.
- Dimiyati dan Mujiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Gray Winardi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim. 2007. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mattin, Nuhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mufadal. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Thobroni.
- Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia Islamy.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wuitt. 2001. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Saldosta State University.

## PROFIL PENULIS



Nama : Dewi Jayanti. S.Pd.I., M.S.I  
TTL : Utan, 28 Juli 1993  
Alamat : Panto Daeng Gang 5 No. 10 Kelurahan  
Brang Bara Kecamatan Sumbawa Kabupaten  
Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Atau STAI  
NW Samawa Sumbawa Besar, Jl. Cendrawasih No. 50.  
Kode Pos 84351.

Nomor HP : 085333960635

Email : Dedewasyik12345@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan:**

1. Sekolah Dasar Negeri 05 Utan Tahun 2006
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Utan Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren AL-Iklas Tahun 2012
4. S1 di IAIN Mataram Tahun 2016
5. S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2019  
Sebagai tenaga pengajar (Dosen) di Sekolah Tinggi Agama Islam  
Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB dari tahun 2020  
sampai Sekarang.

**BAB I TRANSFORMASI DALAM PEMBELAJARAN: DARI MENGAJAR KE PEMBELAJARAN**

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

**BAB II TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E

**BAB III KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN**

Ahmad Fuadi, M.Pd.I

**BAB IV KONSEP MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN**

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd

**BAB V KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN**

Dr. Nahrana, M.Pd

**BAB VI PRINSIP-PRINSIP STRATEGI PEMBELAJARAN**

Dr. A A Musyalla, M.Pd

**BAB VII PARADIGMA PEMBELAJARAN**

Badroh Rif'ati, M.Ag

**BAB VIII TEORI BELAJAR BEHAVIORISME**

Tasdin Fahrin, S. Pd., M. Pd

**BAB IX TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME**

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd

**BAB X TEORI BELAJAR KOGNITIF**

Dr. Dra. Baderiah, M.Ag

**BAB XI TEORI BELAJAR HUMANISME**

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

**BAB XII MODEL-MODEL PEMBELAJARAN**

Drs. H. M. Alinuridin, M.Pd

**BAB XIII PENDEKATAN-PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd

**BAB XIV METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN**

Susanti, M.Pd.I

**BAB XV KRITERIA PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

Hayatun Sabariah, M.Pd

**BAB XVI EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Uswatun Khasanah, M.Pd.I.

**BAB XVII KEBERHASILAN PEMBELAJARAN**

Dewi Jayanti, S.Pd.I., M.S.I



CV. Tahta Media Group  
Klaten, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia\_group  
Telp/WA : +62 813 5346 4169

